

ANALISIS PENGARUH *OPERATING LEVERAGE* , *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *LIQUIDITY* TERHADAP *RENTABILITAS* PERUSAHAAN DIBIDANG PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Tahun 2011-2015)

NOVIARTI
Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia
Jakarta
noviarti.arif@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Operating Leverage, Financial Leverage and Liquidity partially and simultaneously to profitability. The data used in this research is secondary data obtained from IDX is the company's financial statements from 2011-2015. The sample in this study is the Agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research applies multiple linear regression analysis using SPSS 23 (Statistics Package for the Social Sciences) for Windows. Results of the analysis showed that adjusted determination coefficient (adjusted R-square) of 0.2704 or 27.04%. Based on t test Operating Leverage is known that partially negatively affect the company's profitability in the agricultural sector, this is evidenced by the t test showed a smaller significance level of 0.05 is 0.003. T test also showed that financial leverage is partially not affect the company's profitability in the agricultural sector, this is evidenced by the t test showed significance level greater than 0.05 is 0.096. Liquidity, and a positive significant effect on the profitability of companies in the agricultural sector in the years 2011-2015 BEI. Based on hypothesis testing table 0095 t-test with significance 0.025 < 0.05. Hal means Liquidity significant effect on profitability and acceptable hypothesis.

Keywords: *Operating Leverage, Financial Leverage, Liquidity, Profitability.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Liquidity* secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh dari IDX yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 (*Statistic Package for the Social Sciences*) for windows. Hasil dari analisis menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,2704 atau 27,04%. Berdasarkan uji t diketahui bahwa *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas pada perusahaan sector pertanian, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. Dari uji t juga dapat diketahui bahwa *Financial Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan sector pertanian, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,096. *Liquidity*, dan berpengaruh signifikan positif terhadap Rentabilitas perusahaan sector pertanian tahun 2011-2015 di BEI. Berdasarkan table uji hipotesa t-hitung 0,095 dengan signifikansi 0.025 < 0.05. Hal ini berarti *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas dan hipotesis dapat diterima.

Kata kunci : *Operating leverage, Financial Leverage, Liquidity, Rentabilitas.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha membutuhkan dana untuk modal dan Pemenuhan kebutuhan dana berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan.

Dalam menggunakan sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Arti *leverage* secara harfiah adalah pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat (Majid dan Ida, 2010:123). *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan harus bisa menutup biaya tetap atau beban tetap yang ditimbulkan dari penggunaan aktiva atau dana tersebut. *Leverage* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan *operating leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut. *Operating leverage* mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atas penggunaan aktiva tersebut untuk membayar biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan, perusahaan dikatakan melakukan *financial leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap. *Financial leverage* mengukur perubahan pendapatan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *Financial Leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatan melalui harga per lembar saham biasa atau EPS (*Earning Per Share*). Para investor dan kreditur sangat tertarik untuk melihat besarnya *Financial Leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan *Financial Leverage* pada kenyataannya memberikan pengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya ditunjukkan melalui besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima perusahaan melalui ROE (*Return On Equity*) perusahaan (Khairiyah et al, 2014:2)

Operating leverage menunjukkan seberapa besar biayatetap digunakan dalam operasi perusahaan. Jika sebagian besar dari total perusahaan adalah biaya tetap maka dikatakan bahwa *operating leverage* perusahaan tersebut tinggi. (Farah Margaretha, 2014). Bila perusahaan ingin mempertahankan posisi solvabilitas dan likuiditas tentunya diperlukan modal sendiri yang memadai, namun pertumbuhan modal sendiri yang berlebihan ini bisa memperkecil rentabilitas modal sendiri dan meningkatkan biaya modal.

Menurut Harahap (2015:304) Profit (Laba) merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. *Operating Leverage* dikatakan mempengaruhi Profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang diharapkan, begitu pula dengan *financial leverage* dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dalam membiayai aktivitas perusahaannya maka perusahaan harus menanggung beban tetap atas hutang yang ditimbulkan, sehingga bila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban tetap yang harus ditanggung maka akan mengurangi profitabilitas.

Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, karena semakin meningkatnya peluang bisnis yang menjanjikan di bidang pertanian. Seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan pangan dunia, dibutuhkan berbagai macam terobosan untuk memproduksi tanaman dalam jumlah yang banyak. Artinya akan tercipta banyak lapangan pekerjaan di bidang Agribisnis. Selain kebutuhan berupa makanan pokok, ada berbagai macam kebutuhan lain yakni meliputi kebutuhan bahan baku industri, kebutuhan energy, kebutuhan keindahan dan berbagai kebutuhan lainnya. Ini merupakan kabar gembira bagi sebagian orang khususnya yang menguasai bidang agribisnis. Karena dengan adanya berbagai peluang tersebut pelaku agribisnis secara langsung dituntut untuk bisa kreatif guna memenuhi permintaan masyarakat dunia. Untuk memanfaatkan peluang dan tingkat kebutuhan dan permintaan masyarakat yang terus meningkat maka perusahaan memerlukan tambahan modal untuk membiayainya. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif

dalam menghimpun dana. Dan pasar modal juga memiliki peranan penting dalam perekonomian, dapat dilihat dari fungsinya sebagai lembaga perantara dan pencipta alokasi dana yang efisien.

Penelitian mengenai Financial Leverage dan Operating Leverage pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah: Pada penelitian Agung (2001) dapat dilihat alasan mengapa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap risiko sistematis (beta), yaitu seorang investor dalam berinvestasi memperhatikan proporsi dari total hutang dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Total hutang dan aktiva perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan timbulnya risiko sistematis yang tinggi pada perusahaan tersebut. Dan hasil penelitian Christian (2010) juga menjelaskan bahwa kenaikan financial leverage akan menaikkan risiko perusahaan. Semakin besar nilai *financial leverage* semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, semakin besar beban tetap berupa biaya bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu aktiva tetap yang menimbulkan biaya penyusutan, dan utang yang menimbulkan biaya bunga. Sudana (2011:165). *Leverage* dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

- Leverage* operasi (*operating leverage*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan didalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes/EBIT* (Syamsuddin, 2011:107)
- Leverage* Keuangan (*financial leverage*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share*) (Syamsuddin, 2011:113)
- Leverage* Total (*combine leverage*) diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya-biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS)(Syamsuddin, 2011:120)

Operating Leverage

Operating leverage adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika sebuah perusahaan mempunyai *operating leverage* tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *operating leverage* rendah, maka pengaruh peningkatan dalam penjualan terhadap peningkatan laba bersih adalah rendah.

Ukuran *operating leverage* sering disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu suatu ukuran tentang seberapa sensitif laba terhadap perubahan dalam penjualan. *Degree of Operating leverage* bertindak sebagai pengganda (*multiplier*). *Degree Operating Leverage* (DOL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

financial leverage

financial leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan beban tetap (bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan, semakin besar *financial leverage*-nya. *Financial leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba operasi. Dalam penggunaan *financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Degree Financial Leverage* (DFL). Suad (2005)

DFL menunjukkan seberapa besar perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT, semakin besar DFL-nya maka semakin besar risiko finansial perusahaan tersebut, dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi

adalah perusahaan yang memiliki hutang dalam proporsi yang lebih besar. DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar *financial risk* perusahaan tersebut.

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

Rentabilitas

Pengertian rasio Rentabilitas atau profitabilitas menurut Kasmir (2015:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio untuk menilai margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih

Profit Margin on Sales ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return on Assets (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau disebut juga dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya **Return on investment (ROI)**. Semakin kecil rasio ini maka kinerja perusahaan semakin tidak baik .Return on investment ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Asset}}$$

c. Return on equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka kondisi perusahaan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat .Return on equity ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. Laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Jika rasio yang dihasilkan rendah maka manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, begitu pun sebaliknya.Laba per lembar saham ini dihitung dengan rumus :

Saham Biasa (*Earning*)

$$\text{Laba per Lembar Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham yang Beredar (Shares)}}{\text{Laba Saham yang Beredar (Shares)}}$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

1. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dimana

- Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti residual terdistribusi normal
- Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$ (Imam, 2005: 92).

3. Uji Heterokedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Menurut Imam (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW) (Gujarati, 2007). Uji statistik *Durbin-Watson* menguji bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW tabel. Jika nilai DW terletak antara $2 - d_U$ dan $2 + d_U$ atau $2 - d_U \leq DW \leq 2 + d_U$, berarti bebas dari Auto Korelasi. Sudarmanto (2013:272)

Model Regresi

Model regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* digunakan untuk menguji pengaruh dan hubungan lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2007), metode *Ordinary Least Square* mengestimasi suatu garis dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DOL} + \beta_2 \text{DFL} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas (ROA)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien parameter

DOL = *Degree Operating Leverage*

DFL = *Degree Financial Leverage*

CR = *current ratio*

e = kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

HIPOTESIS

Berdasarkan teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Operating Leverage* berpengaruh terhadap Rentabilitas perusahaan pada sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Rentabilitas perusahaan pada sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Liquidity* berpengaruh terhadap Rentabilitas perusahaan pada sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara bersama-sama *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan *Liquidity* berpengaruh terhadap Rentabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset konklusif deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, *Liquidity*. Dan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rentabilitas.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sample dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Merupakan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut memiliki saham yang masih aktif diperdagangkan periode tahun 2011 – 2015
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan kontinyu periode tahun 2011 – 2015
4. Perusahaan memiliki EBIT positif.

Pada penelitian ini yang menjadi Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan pertanian yang listing di BEI. Kriteria populasi yang masuk dalam sampel antara lain: Perusahaan Pertanian yang mengeluarkan laporan keuangan secara terus-menerus dari tahun 2011-2015. Populasi diseleksi untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Dari 16 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI yang masuk populasi, 10 perusahaan pertanian dikeluarkan dari sampel karena perusahaan tersebut tidak mengeluarkan laporan keuangan secara terus-menerus (tidak memenuhi kriteria).

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 6 sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Astra Agro Lestari
2. Dharma Samudra Fishing Indonesia
3. London Sumatera Indonesia
4. Sampoerna Agro
5. Salim Ivomas Pratama
6. Tunas Baru Lampung

HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX dan data setelah melalui pengolahan perhitungan rasio diolah menggunakan program SPSS versi 23. Dan langkah-langkah analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Kemudian pengujian dilanjutkan pada uji koefisien determinasi dan uji *F*-statistik untuk menentukan bahwa regresi berganda adalah model yang tepat

untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada **Tabel berikut**:

		DOL_X1	DFL_X2	CR_X3	ROA_Y
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	5.273	3.720	2.899	.869
	Std. Deviasi	7.736	7.378	1.207	.687
Most Ekstreme Differences	Absolute	.305	.379	.355	.235
	Positive	.305	.786	.355	.235
	Negative	.253	.786	-.215	-.215
Test Statistic		.305	.519	.286	.206
Asymp.Sig. (2-tailed)		.102	.419	.186	.186

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan criteria penilaian terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogrof Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,095. nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* untuk masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwadata berasal dari populasi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat.

		DOL_X1	DFL_X2	CR_X3
DOL_X1	Pearson Correlation	1	.172	-.161
	Sig. (2-tailed)		.364	.395
	N	30	30	30
DFL_X2	Pearson Correlation	.172	1	.079
	Sig. (2-tailed)	.364		.677
	N	30	30	30
CR_X3	Pearson Correlation	-.161	.079	1
	Sig. (2-tailed)	.395	.677	
	N	30	30	30

Dari table diatas terlihat bahwa koefisien signifikansilebih besar dari pada alpha(Sig.(two-tailed) > 0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi hubungan atau multikolinearitas diantara variabel-variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan *uji Glejser*. Apabila nilai sig > 0,05, maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.095	.026		3.625	.001
	DOL_X1	-.003	.002	-.316	-1.676	.106
	DFL_X2	.000	.001	.044	.239	.813
	CR_X3	.001	.010	.024	.128	.899

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sesuai dengan hasil pembuktian hipotesis dengan uji Glejser diatas, diperoleh koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari alpha, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data dari masing-masing variabel dengan nilai residual mutlaknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.103	.0660	.06729	2.125

a. Predictors: (Constant), CR_X3, DFL_X2, DOL_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 2,125. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 2 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Uji Autokorelasi terpenuhi.

UJI F STATISTIK

Uji *F* dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini

berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Berikut perhitungan hasil uji *F*-Statistik.

Pada Tabel Hasil Uji Statistik (lampiran), Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 1.004 yang signifikan pada 0,007. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($sig\ 1.004 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat mengukur bahwa *Operating Leverage, Financial Leverage, Liquidity* secara bersama-sama mempengaruhi Rentabilitas perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI .

Uji Koefisien Determinasi (*R*²)

Koefisien determinasi (*R*²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² yang diperoleh sebesar 27.04%. Ini berarti bahwa Rentabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Hasil regresi dari model penelitian ini disajikan pada Tabel lampiran, dan dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$ROA = 1.96 - 3X_1 + 0.01 X_2 + 0.21 X_3 + e$$

Dimana $X_1 = Operating\ Leverage$, $X_2 = Financial\ Leverage$, dan $X_3 = Liquidity$.

Pada persamaan regresi diatas, variabel *y* (variabel dependen) adalah Rentabilitas dalam hal ini diukur dengan menggunakan rasio ROA. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.96. Hal ini berarti apabila variabel independen yaitu X_1 dan X_2 bernilai 0, maka ROA adalah sebesar 1.96. Nilai koefisien regresi variabel *Operating leverage* (X_1) sebesar -3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial leverage* akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -1.04. Nilai koefisien regresi variabel *Operating Leverage* (X_2) sebesar 0,01 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Operating Leverage* akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 1.95.

Nilai *F* adalah 10.04 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu DOL , DFL dan CR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Operating leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Rentabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan table pada lampiran diketahui bahwa nilai *t* hitung -1.689 dengan signifikan 0,003 < 0,05. Hal ini berarti *Operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko namun berlawanan arah dengan hipotesis, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage*, berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan table pada lampiran diketahui bahwa *t*-hitung dari *Financial Leverage* adalah sebesar 0.262 dengan signifikan 0,0096 < 0,05. Hal ini berarti bahwa *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas, sehingga **hipotesis kedua (H2) diterima**.
3. Hipotesis yang ke tiga dalam penelitian ini adalah *Liquidity*, dan berpengaruh signifikan positif terhadap Rentabilitas perusahaan sector pertanian tahun 2011-2015 di BEI. Berdasarkan table uji hipotesa *t*-hitung 0.095 dengan signifikansi 0.025 < 0.05. Hal ini berarti *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas dan hipotesis dapat diterima.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data sekunder terlihat bahwa yang memiliki *Operating Leverage* tertinggi adalah PT.Dharma Samudera Fishing(DSFI) yaitu pada tahun 2015 sebesar 9.88 sedangkan pada tahun 2014 sebesar

33.61 hal ini menunjukkan besarnya beban biaya tetap yang ditanggung oleh DSFI pada tahun 2014 dan pada 2015 beban tetap DSFI turun cukup besar. Dan dari hasil penelitian telah dapat di analisa data yang telah diolah yang menunjukkan hasil penelitian yang menjawab hipotesis. Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Variabel *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan *Liquidity* perlu dinalisa karena sangat penting bagi perusahaan untuk perencanaan dan pengendalian keuangan dalam manajemen keuangan, *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Hal tersebut dapat menjadi daya ukur yang akurat bagi investor, sehingga nilai DOL, DFL dan CR berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan (ROA).

Dari hasil uji F, secara keseluruhan *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Liquidity* memberikan kontribusi pengaruh terhadap tingkat pengembalian asset sebesar 27.04 % sedangkan sisanya sebesar 72.96 % dipengaruhi oleh variabel lain yang perlu ditindak lanjuti untuk diteliti. Dengan meningkatnya OL, FL dan Liquidity maka tingkat pengembalian investasi juga akan semakin besar.

Dari hasil uji Hipotesa secara simultan *Operating leverage* memberikan pengaruh secara berlawanan arah yang artinya semakin besar beban yang ditanggung akan mengurangi rentabilitas perusahaan dimana tingkat pengembalian investasinya berkurang. Hal ini disebabkan besarnya beban yang ditanggung perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Liquidity* mempengaruhi Rentabilitas perusahaan Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : yang bergerak dibidang pertanian dan terdaftar di BEI tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

-Hasil Uji Koefisien Determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* yang diperoleh sebesar 27.04%. Ini berarti bahwa Rentabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

- $ROA = 1.96 - 3X_1 + 0.01 X_2 + 0.21 X_3 + e$

Dimana $X_1 = \textit{Operating Leverage}$, $X_2 = \textit{Financial Leverage}$, dan $X_3 = \textit{Liquidity}$.

-Pada persamaan regresi diatas, variabel y (variabel dependen) adalah Rentabilitas dalam hal ini diukur dengan menggunakan rasio ROA. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.96. Hal ini berarti apabila variabel independen yaitu X_1 dan X_2 bernilai 0, maka ROA adalah sebesar 1.96. Nilai koefisien regresi variabel *Operating leverage* (X_1) sebesar -3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial leverage* akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -1.04. Nilai koefisien regresi variabel *Operating Leverage* (X_2) sebesar 0,01 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Operating Leverage* akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 1.95.

-Nilai F adalah 10.04 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu DOL, DFL dan CR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA.

- Dari hasil uji Hipotesa secara simultan *Operating leverage* memberikan pengaruh secara berlawanan arah yang artinya semakin besar beban yang ditanggung akan mengurangi rentabilitas perusahaan dimana tingkat pengembalian investasinya berkurang. Hal ini disebabkan besarnya beban yang ditanggung perusahaan.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dan temuan yang ada

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain dari faktor-faktor fundamental seperti *dividend payout*, *asset size*, *earnings variability*, *cyclicality*,
2. Perusahaan emiten sebaiknya mempertimbangkan *financial leverage* untuk penentuan keuangan per lembar saham. Meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga menarik investor untuk membeli saham tersebut. Investor yang tertarik terhadap saham tersebut akan membuat harga saham perusahaan naik. 3. Bagi pihak investor dalam memilih emiten sebaiknya tetap memperhatikan kinerja keuangan perusahaan seperti *financial leverage* yang dapat mempengaruhi harga saham.
Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor industri lainnya seperti perusahaan makanan dan minuman, sektor perbankan atau sektor lainnya agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan go public di Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai acuan teori dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R.A. dan Stewart, C.M. 2006. *Corporate Finance*. New York: Mc. Graw Hill.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh, Buku Satu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Besley, Scott and Brigham, Eugene F. 2000. *Essential of Managerial Finance*, 14th Edition, Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. and Gapenski L. C. 2001. *Intermediate Financial Management*, 5th Edition, The Dryden Press. New York.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Horne, James C. 2002. *Financial Management and Policy*. Edisi Keduabelas. New Jersey: Prentice Hall.
- Horne, James C. Van dan John, M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I . M. 2011 . *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Erlangga. Yogyakarta.
- Weston, J. F and Brigham, Eugene F. 2001. *Basics of Finance Management* (8th edition). Michigan: American Finance Association.
- Weston, J. F. and Copeland, Thomas E. 2002. *Managerial Finance* (9th edition). Pennsylvania State University.
- Van Horne, James C. and Wachowicz, John Jr. 2005. *Fundamentals of Financial Management* (12th edition). England: Prentice Hall.
- Brealey, Myers Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jakarta : Erlangga.
- Dian Retnaningdyah. 2003. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Ekuitas". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 1. No. 3. Desember.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Elza Novera. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Beta Saham".
- Kusumaningrum, Eka Amelia. 2010. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang.

-Masrendrea, Christian Hery, Kristyana Dananti dan Magdalena Nany. 2010. “Analisis pengaruh *financial leverage*, *Liquidity*, *Asset growth*, dan *Assets size* terhadap beta saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Perspektif Ekonomi*. Universitas Kristen Surakarta.

- Suad Husnan. 2005. *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19* . Edisi kelima. UNDIP. Semarang.

Harahap, S. S. 2015 . *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, ed.ke-1. PT Rajawali Pers. Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, ed. ke-1. Rajawali Pers. Jakarta.

LAMPIRAN :

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	1.004	.007 ^b
	Residual	.118	26	.005		
	Total	.131	29			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CR_X3, DFL_X2, DOL_X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.2704	.000	.06728	1.621

a. Predictors: (Constant), CR_X3, DFL_X2, DOL_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.96	.026		3.692	.001
	DOL_X1	-.3	.002	-.323	-1.689	.003
	DFL_X2	.01	.002	.050	.262	.0096
	CR_X3	.21	.011	.018	.095	.025

a. Dependent Variable: ROA_Y

